

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. SMPN 4 TRENGGALEK

a. Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek:

Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek yaitu dengan setiap tingkat kelas antara kelas VII, VIII, IX di bagi 3 kelompok untuk giliran shalat berjama'ah, kemudian pada saat malam saya ingatkan anak-anak untuk membaca ayat suci al-qur'an, meskipun tidak saya kasih tahu langsung, setidaknya saya ingatkan lewat WA, tidak lupa saya ingatkan untuk belajar dan waktu di sekolah disediakannya absen bagi tiap-tiap siswa, selain itu juga mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah dan shalat dhuha yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah. Perencanaan yang lain juga dibentuklah kegiatan jadwal shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Asroful Munif yang mengungkapkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran

¹ Wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Maret 2016

beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui absen sholat perkelas dan memberikan tauladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Perencanaan yang dilakukan selain itu yaitu dengan adanya jadwal sholat dhuha dan sholat dhuhur.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lilis Ratnawati selaku kepala sekolah yaitu:

Perencanaan pembelajaran PAI yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek yaitu menggerakkan siswanya untuk shalat berjamaah melalui jadwal giliran dan siswa harus berpartisipasi mengikuti kegiatan istihgosah dan doa bersama, tausiyah sebelum sholat dhuha, hidup bersih, tegur sapa dan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan siswa taat beribadah dan berakhlak terpuji baik di sekolah maupun di luar sekolah.³

Data tersebut juga dapat dibuktikan dengan hasil observasi dan dokumentasi peneliti pada tanggal 16 Maret 2016, peneliti melihat secara langsung kegiatan yang ada di SMPN 4 Trenggalek, siswa mempunyai absen perkelas mengenai shalat jama'ah yang dijadwalkan.⁴

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek yaitu dengan disediakannya absen shalat

² Wawancara dengan Bapak Asroful Munif, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Maret 2016

³ Wawancara dengan Ibu Lilis Ratnawati, Kepala Sekolah, tanggal 16 Maret 2016

⁴ Observasi, tanggal 16 Maret 2016

dhuhur dan shalat dhuha yang diikuti oleh seluruh siswa di SMPN 4 Trenggalek, yang telah di jadwalkan.

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek:

Ketrampilan guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuh kembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek, antara lain adalah sebagai berikut.

a. Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah

Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dengan jalan mengembangkan wawasan keagamaan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dengan jalan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan

juga pengarahan demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.⁵

Data tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan

Bapak Asroful Munif juga mengungkapkan bahwa:

Tugas seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi tentang shalat kepada siswa, tidak sebatas membuat siswa-siswanya hafal dan mengerti tentang materi shalat, akan tetapi tugas seorang guru lebih berat lagi yakni, mengupayakan supaya anak didiknya juga melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari peran para Guru Pendidikan Agama Islam yang setiap ada kesempatan, khususnya setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri, walaupun materi yang diajarkan tidak tentang ibadah, namun disela-sela jam pelajaran tersebut selalu mengingatkan murid-muridnya tentang arti pentingnya ibadah (khususnya shalat) bagi seseorang yang memeluk agama Islam.⁶

Dalam hal ini terlihat peran guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah adalah berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah secara keseluruhan. Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lilis Rahmawati yang mengungkapkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek dengan jalan mengembangkan wawasan strategi pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan memberikan nasehat dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa.⁷

⁵ Wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Maret 2016

⁶ Wawancara dengan Bapak Asroful Munif, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Maret 2016

⁷ Wawancara dengan Ibu Lilis Ratnawati, Kepala Sekolah, tanggal 16 Maret 2016

Data tersebut di atas didukung dengan data observasi peneliti pada tanggal 16 Maret 2016, secara tidak sengaja peneliti melihat guru serta siswa sedang memberikan nasihat kepada siswanya untuk senantiasa beribadah kepada Allah. Dan juga didukung oleh hasil dokumentasi yang menunjukkan bahwa siswa sedang mengikuti kegiatan dalam Implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.⁸

- b. Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui absensi untuk kegiatan shalat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Lilis Rahmawati, selaku kepala sekolah yang mengatakan:

Pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah kepada peserta didik dengan jalan sekolah membuat program yang terwujud dari pelaksanaan shalat berjamaah untuk melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah secara istiqomah. Saya selalu menekankan agar siswa-siswi itu selalu menjalankan ibadah shalat, khususnya yang sudah terjadwal dan ada pengawasannya melalui absensi shalat dhuha dan shalat dhuhur, karena memang yang bisa kita pantau hanya pada waktu tersebut, waktunya adalah saat istirahat pertama untuk shalat dhuha, setiap waktu istirahat saya itu suka keliling-keliling melihat apakah anak-anak didik saya itu sudah melaksanakan instruksi dari saya atau tidak, dan Alhamdulillah menurut pengamatan saya, sudah sebagian besar anak didik saya mematuhi, ukuran saya adalah musholla itu kan bisa menampung anak banyak to mbak, nah kalau saya perkirakan bisa muat sekitar ratusan anak, dan itu biasanya penuh. Untuk

⁸ Observasi, tanggal 16 Maret 2016

shalat dhuhur menurut pengamatan saya sudah cukup bagus, shalat dhuhur dilaksanakan saat waktu istirahat kedua.⁹

Sedangkan menurut pendapat Ibu Husnul Khotimah yang menyatakan:

Pelaksanaan shalat berjama'ah dilakukan dengan dibuat secara giliran di tiap angkatan kelas, misalnya sholat berjama'ah shalat dhuha maupun shalat dhuhur yang mana guru dibagi untuk mengecek di kelas-kelas, mungkin ada yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Guru tidak bisa memantau seluruh aktivitas siswa, kecuali pada waktu siswa berada di sekolah, jadi yang kami utamakan ya shalat dhuha sama shalat dhuhur, kalau shalat yang lainnya itu sudah menjadi tanggung jawab orang tua selaku pendidik selain di sekolah.¹⁰

Data tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Asroful Munif yang menyatakan:

Pelaksanaannya yaitu menerapkan absensi yang diberikan pada setiap kelas, mengabsen para siswa di setiap jam shalat waktu dhuhur, di waktu shalat dhuhur tersebut siswa mengabsenkan diri dengan mengisi absensi shalat yang telah disediakan, Selain shalat dhuhur untuk kelas global ada juga pengabsenan khusus untuk shalat dhuha, Apabila para murid tidak melakukan shalat berjamaah, maka akan ada sanksi yang diberikan pada murid tersebut. Sanksi yang diberikan yaitu berupa teguran, arahan dan juga nasehat-nasehat tentang pentingnya shalat.¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Mastur selaku waka kurikulum yaitu:

⁹ Wawancara dengan Ibu Lilis Ratnawati, Kepala Sekolah, tanggal 16 Maret 2016

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Maret 2016

¹¹ Wawancara dengan Bapak Asroful Munif, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 16 Maret 2016

Shalat berjama'ah dhuhur wajib dilaksanakan oleh peserta didik, karena shalat tersebut sudah menjadi program sekolah, sehingga apabila ada peserta didik yang tidak melaksanakannya akan mendapat hukuman, saya bersama dengan teman-teman guru agama yang lain secara bergantian di setiap harinya mengkondisikan shalat berjamaah.¹²

Data tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa ketika ditanya tentang pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan di sekolah, Menurut Wildan Ardiansyah siswi Kelas VIII SMPN 4 Trenggalek menyatakan:

Memang setiap jadwalnya giliran shalat berjama'ah diharuskan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di sekolah, dan ada absennya untuk shalat, kalau saya ya ikut jamaah, karena teman-teman saya juga ikut, hehehe....¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh Widhi siswa kelas IX menyatakan:

Di sekolah kita selalu diadakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah mbak, dan ada absen shalatnya biar kami tertib, pada waktu istirahat ke-2 tetapi jika ada yang ketinggalan maka ya dapat sanksi, gitu mbak. Kalau shalat jum'at disini tidak ada, biasanya temen-temen cowok melaksanakan shalat jum'at di masjid dekat sini, tapi ya ada yang langsung pulang.¹⁴

Data tersebut diperkuat oleh hasil observasi pada tanggal 16 Maret 2016 peneliti datang ke lokasi penelitian dan peneliti sedang melaksanakan shalat Dhuhur dan secara langsung dapat melihat pelaksanaan ibadah shalat dilaksanakan di SMPN 4 Trenggalek.

¹² Wawancara dengan Bapak Ahmad Mastur, waka kurikulum, tanggal 16 Maret 2016

¹³ Wawancara dengan Wildan Ardiansyah siswi Kelas VIII, tanggal 16 Maret 2016

¹⁴ Wawancara dengan Widhi siswa kelas IX, tanggal 16 Maret 2016.

Data tersebut di atas juga diperkuat dengan data dokumentasi waktu shalat berjamaah yaitu, wawancara dengan Bapak Waka Kurikulum, tanggal 16 Maret 2016.¹⁵

- c. Pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa.

Strategi pembelajaran PAI dalam Kegiatan pembiasaan berdo'a setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan-pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Sulis Rahmawati yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa melalui kebiasaan sebelum memulai pelajaran membaca do'a terlebih dahulu, serta dalam proses pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam menyuruh siswa untuk membaca surat-surat pendek secara bersama-sama, dan juga menunjuk siswa secara sendiri-sendiri dengan tujuan agar siswa senantiasa siap untuk belajar.¹⁶

Sedangkan menurut Ibu Husnul Khotimah:

Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca do'a dan mengarahkan

¹⁵ Observasi, tanggal 16 Maret 2016

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Ratnawati, Kepala Sekolah, tanggal 21 Maret 2016

siswa untuk senantiasa membaca al-qur'an walupun hanya pada sesudah melaksanakan shalat saja.¹⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Asroful

Munif yang menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah dengan jalan membiasakan siswa setiap hari sebelum pelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa secara bersama-sama membaca surat-surat pendek dan mengarahkan siswa untuk senantiasa membaca al-qur'an walupun hanya 1-10 ayat saja pada sesudah melaksanakan shalat.¹⁸

Data tersebut diperkuat lagi dengan hasil observasi pada tanggal 21 Maret 2016 peneliti datang ke lokasi secara tidak sengaja melihat secara langsung siswa sedang membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama.

Data tersebut juga diperkuat oleh data dokumentasi pada waktu ada kegiatan di sekolah, siswa setelah shalat dhuhur membaca al-Qur'an dengan tanpa paksaan dari pihak sekolah.¹⁹

- d. Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Hal ini sesuai Najati yang menyatakan dalam seruannya pada keimanan terhadap aqidah tauhid, al-Qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Maret 2016

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Asroful Munif, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Maret 2016

¹⁹ Observasi, tanggal 21 Maret 2016

manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT.²⁰

Dalam seruannya pada keimanan terhadap aqidah tauhid, al-Qur'an telah menaruh perhatian dalam membangkitkan berbagai dorongan pada diri manusia untuk memperoleh imbalan yang akan dikaruniakan kepada orang-orang yang beriman dalam surga dan membuat mereka takut akan azab dan siksa yang akan ditimpakan pada orang-orang yang melanggar perintah Allah SWT.²¹

Selain itu bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru.²²

Sungguh benar jika dikatakan bahwa penyelarasan diri dengan orang lain dapat membantu mengubah kesadaran dengan cara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.²³

²⁰ Muhammad Utsman Najati, *Al-Qur'an Dan Ilmu Jiwa*, (Bandung; Pustaka, 1997), 183

²¹ *Ibid.*, 184.

²² Labib MZ. dan Maftuh Ahnan, *Kuliah Ma'rifat*, (Surabaya; Bintang Belajar, t.th.), 168.

²³ Pir Vilayat Inayat Khan, *Membangkitkan Kesadaran Spiritual; Sebuah Pengalaman Sufistik*, Terj. Rahmani Astute, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), 76.

Untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik.

Keterlibatan fungsi efektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik nampak pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan. Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa diantaranya adalah pada bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala Sekolah Ibu Lilis Rahmawati adalah:

Kegiatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di SMPN 4 Trenggalek setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan

shalat Id dan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.²⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Husnul

Khotimah yang mengungkapkan bahwa:

Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di SMPN 4 Trenggalek setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan shalat Id dan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat.²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Asroful Munif

yang menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa di SMPN 4 Trenggalek setiap Bulan Ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul Adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban, kegiatan ini dilakukan setiap tahunnya, sehingga siswa secara langsung dapat merasakan bagaimana prosesi penyembelihan hewan kurban yang nantinya pasti juga akan dilaksanakan di masyarakat.²⁶

Data-data tersebut di atas diperkuat dengan data dokumentasi aktivitas siswa saat penyembelihan hewan kurban.²⁷

²⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis Ratnawati, Kepala Sekolah, tanggal 21 Maret 2016

²⁵ Wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Maret 2016

²⁶ Wawancara dengan Bapak Asroful Munif, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Maret 2016

²⁷ Observasi, tanggal 21 Maret 2016

Kegiatan-kegiatan membayar zakat, penyembelihan kurban, shalat ied di sekolah merupakan bentuk-bentuk aktualisasi dalam menumbuhkan kesadaran yang dilakukan guru SMPN 4 Trenggalek.

c. Kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek:

1. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek

Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan agama Islam yaitu Ibu Husnul Khotimah adalah sebagai berikut:

Kendala yang dialami guru Pendidikan agama Islam dalam strategi meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.²⁸

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Asroful Munif adalah:

Kendala yang dialami guru pada pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, karena sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, kemudian latar belakang orang tua yang tidak mengenal agama maka anak akan kurang kesadaran dalam

²⁸ Wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 21 Maret 2016

beribadahnya sebaliknya jika latar belakang orang tua beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.²⁹

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2016, secara tidak sengaja peneliti melihat siswa yang mempunyai latar belakang keluarga yang agamis, akan terbentuk kesadaran beribadah terbukti setelah melakukan shalat senantiasa membaca al-Qur'an dengan kesadaran dalam dirinya sendiri.³⁰

2. Solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek.

Solusi yang dihadapi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan agama Islam yaitu Ibu Husnul Khotimah adalah sebagai berikut.

Solusi yang diberikan guru dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.³¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Lilis Rahmawati adalah:

Solusi dalam pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan

²⁹ Wawancara dengan Bapak Asroful Munif, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 28 Maret 2016

³⁰ Observasi, tanggal 28 Maret 2016

³¹ Wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 28 Maret 2016

nasehat-nasehat, arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat agar anak takut akan dosa akibat meninggalkan shalat.³²

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 28 Maret 2016, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan akibat meninggalkannya.³³

d. Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek

SMPN 4 Trenggalek merupakan sekolah umum yang hanya mengajarkan ilmu pendidikan umum saja. Namun seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan semakin besar, maka pelaksanaan pendidikan di SMPN 4 Trenggalek ini dikelola secara profesional sesuai dengan perkembang dan tuntutan zaman.

Dalam menghadapi tantangan yang demikian, SMPN 4 Trenggalek merasa perlu mengadakan peningkatan-peningkatan dalam bidang pendidikan agama disamping juga pendidikan umumnya. Kader-kader Islami yang diharapkan oleh masa depan adalah yang mempunyai iptek tinggi dan imtaq kuat, sehingga nantinya mempunyai daya saing yang kuat. SMPN 4 Trenggalek

³² Wawancara dengan Ibu Lilis Ratnawati, Kepala Sekolah, tanggal 28 Maret 2016

³³ Observasi, tanggal 28 Maret 2016

merupakan sebagian sedikit dari sekolah-sekolah di kabupaten Trenggalek yang khususnya sekolah yang di bawah naungan Diknas yang menerapkan ibadah shalat dhuhur dan shalat dhuha dalam kegiatan di sekolah. Hal ini dikarenakan kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah sudah di lakukan sejak beberapa tahun yang lalu.

Kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah di sekolah ini telah menjadi peraturan yang harus ditaati oleh setiap murid, yang mana kegiatan ini selalu rutin dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan. Kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah ini telah menjadi ciri khas tersendiri bagi SMPN 4 Trenggalek yang mana kebanyakan sekolah lain hanya kadang-kadang saja melaksanakannya bahkan tidak sama sekali.

Pihak sekolah telah memberikan peraturan serta jadwal yang bertujuan untuk ketertiban kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah sesuai jadwalnya. Sanksi pun diberikan bagi siswa yang tidak mematuhi tanpa alasan yang jelas. Penulis pun berusaha mencari informasi dari berbagai pihak.

Dalam hal ini bapak Asroful Munif menjelaskan bahwa:

Ya bagi siswa yang tidak ikut shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah tanpa alasan jelas ya diberi hukuman, kadang saya suruh menulis ayat-ayat al-qur'an kadang juga saya suruh membaca al-Quran setelah bel pulang sekolah.³⁴

³⁴ Wawancara dengan Bapak Asroful Munif, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Maret 2016

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lilis Rahmawati,

Agar kegiatan ini berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah maka sanksi atau hukuman juga diberikan kepada siswa yang tanpa alasan jelas tidak mengikuti shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah di sekolah, Hukuman tersebut berupa siswa disuruh membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek.³⁵

Kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan di sekolah ini tak sedikit membawa dampak yang positif, yakni anak-anak menjadi lebih disiplin waktu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Maskur bahwa:

Anak-anak itu jadi lebih disiplin waktu sehingga anak-anak mudah untuk dikoordinasikan.³⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Asroful Munif bahwa:

Anak-anak juga lebih disiplin, jadi semakin sedikit anak-anak yang tidak ikut shalat karena itu tadi ada shalat dhuhur berjama'ah.³⁷

Demikian halnya Ibu Husnul Khotimah mengatakan:

Bagi anak yang aktif shalat dhuhur dan shalat dhujanya tanpa diupret-upret mereka juga aktif di kelas, sikapnya lebih mudah diatur dan lebih tahu tata krama kepada guru.³⁸

Bapak Ahmad Maskur juga menambahkan:

Anak-anak yang rajin shalat dhujanya itu juga di kelas lebih mudah sepertinya memahami pelajaran saya, apalagi

³⁵ Wawancara dengan Ibu Lilis Ratnawati, Kepala Sekolah, tanggal 29 Maret 2016

³⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Maskur, waka kurikulum, tanggal 29 Maret 2016

³⁷ Wawancara dengan Bapak Asroful Munif, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Maret 2016

³⁸ Wawancara dengan Ibu Husnul Khotimah, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 29 Maret 2016

yang jamnya pagi karena pikiran mereka kan masih segar habis shalat.³⁹

Akan tetapi tidak semua anak menyadari arti dan manfaat shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah karena masih ada saja anak yang masih malas-malasan melaksanakan shalat berjama'ah kadang mereka masih menunggu aba-aba dari guru dulu untuk pergi ke masjid.⁴⁰

Ditambah lagi ketika guru yang mendapat giliran sebagai pengawas dan imam tidak masuk dan tidak diganti oleh guru lain anak-anak cenderung lebih malas-malasan lagi dan sedikit mengabaikan hal ini dilihat sendiri oleh penulis ketika penulis datang ke masjid untuk melihat langsung kegiatan shalat berjama'ah.⁴¹

Namun terkadang hal ini dilakukan oleh beberapa anak saja yang nota bene dikenal oleh guru sebagai anak yang sudah biasa kurang mentaati peraturan sekolah.

Dari deskripsi tersebut terlihat berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan shalat berjama'ah di SMPN 4 Trenggalek.

³⁹ Wawancara dengan Bapak Maskur, waka kurikulum, tanggal 29 Maret 2016

⁴⁰ Observasi, tanggal 29 April 2016

⁴¹ Observasi, Masjid sekolah, tanggal 29 April 2016

2. SMPN 3 KARANGAN TRENGGALEK

a. Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek

Sebagai cerminan dari Ibadah Shalat berjama'ah dan Kegiatan keagamaan lainnya melalui Perencanaan Kemitraan dalam penyusunan Kegiatan Keagamaan. Perumusan kegiatan dalam rangka meningkatkan kesadaran beribadah.

Di mana Guru Pendidikan Agama Islam bersama Guru bidang studi lain bekerja sama dalam rapat awal tahun yang ada di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek direncanakan ketika awal tahun, ketika rapat kinerja awal tahun. Bapak Prayitno, selaku Kepala Sekolah SMPN 3 Karanganyar Trenggalek mengatakan;

Kegiatan keagamaan biasanya kami masukkan dalam program sekolah, karena kegiatan keagamaan merupakan sesuatu yang harus kami terapkan mengingat kegiatan keagamaan di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek sangat minim dilakukan.⁴²

Sementara itu, selaku waka kurikulum Bapak Hermansyah mengungkapkan:

Perencanaan biasanya kami lakukan pada awal tahun pelajaran. hal tersebut dipertimbangkan dari kekurangan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada tahun lalu dan memperkuat kegiatan yang mendapat apresiasi positif. kami memasukkan perencanaan kegiatan keagamaan tersebut dalam Program sekolah.⁴³

⁴² Wawancara dengan Bapak Prayitno, Kepala Sekolah, tanggal 4 April 2016.

⁴³ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 4 April 2016.

Pada hari yang lain, ketika peneliti temui Ibu Anis Laili, beliau mengemukakan:

Namun ada juga kegiatan meningkatkan kesadaran beribadah yang tidak terencanakan, namun sudah menjadi kebiasaan dan ketentuan serta masuk dalam tata tertib, misalnya berdo'a pada pagi hari, shalat Dhuhur berjama'ah, dan shalat dhuha khusus untuk kelas IX, karena Untuk shalat dhuha itu tetap saya tekankan untuk kelas IX karena kelas IX banyak ujian ujian jadi kita harus banyak mendekatkan diri kepada Allah, maka saya tekankan untuk mengikuti shalat dhuha, sehingga anak sadar, dan ketika ada anak yang terlambat datang, saya suruh shalat dhuha sendiri .⁴⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Yusuf, beliau mengemukakan bahwa:

Meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karang Trenggalek direncanakan dan dijadwalkan sesuai dengan kalender akademik, biasanya kegiatan keagamaan tersebut perencanaanya dimasukkan dalam program sekolah. Namun ada juga kegiatan pengembangan nilai-nilai keagamaan yang tidak masuk dalam program sekolah.⁴⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh observasi peneliti yang menyatakan bahwa pada bulan April kemarin, Kepala sekolah beserta staf menyusun kegiatan keagamaan 2015-2016.⁴⁶

Mengenai kegiatan keagamaan yang masuk dalam kurikulum, dapat dilihat dalam deskripsi singkat profil SMPN 3 Karang Trenggalek adalah sebagai berikut:

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 4 April 2016.

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Yusuf, tanggal 4 April 2016.

⁴⁶ Observasi, tanggal 4 April 2016.

1) Kegiatan harian

- a) Berdo'a di awal pelajaran selama 15 menit dilanjutkan membaca surat atau beberapa ayat dari Al Qur'an (surat-surat pendek) dipandu guru. Bersalaman ketika datang di sekolah dipandu guru piket
- b) Shalat dhuha khusus untuk kelas IX pada waktu jam tertentu (bagi kelas tertentu pada pelajaran Pendidikan Agama Islam)
- c) Membiasakan memakai pakaian sekolah (laki-laki pakai celana panjang, perempuan memakai rok panjang diperbolehkan memakai jilbab).
- d) Adanya tulisan kalimat-kalimat keagungan Allah (Asma'ul Husna) di sepanjang jalan di sekolah seperti: Subhanallohu, Allohuakbar dan lain-lain supaya siswa ingat kepada Allah Swt. sebagai penciptannya.
- e) Shalat dhuhur berjama'ah setiap hari bagi yang kena jadwal, hanya 1 kelas saja, mengingat musholla kapasitasnya sangat terbatas.

2) Kegiatan Tahunan

- a) Pondok Ramadhan di SMPN 3 Karang Trenggalek
- b) Peringatan Isra' Mi'raj
- c) Peringatan Nuzulul Qur'an
- d) Shalat Idul adha dilaksanakan di sekolah
- e) Pengumpulan dan pembagian zakat

- f) Menyelenggarakan Qurban dan pembagian daging Qurban
- g) Halal bihalal
- 3) Kegiatan Insidental
 - a) Takziah
 - b) Menjenguk orang sakit

b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karangn Trenggalek:

Implementasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah melalui shalat berjama'ah di SMPN 3 Karangn Trenggalek:

Dalam menerapkan shalat dhuhur dan shalat dhuha pada anak di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Melalui Pengajaran atau pemberian Materi

Dalam upaya pendisiplinan shalat pada siswa di SMPN 3 Karangn Trenggalek langkah pertama yang dilakukan guru yaitu melalui pengajaran maksudnya siswa dan siswi diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pelajaran shalat khususnya materi shalat fardhu berjama'ah dan shalat sunnah.

Dan diberi pengarahan tentang pentingnya shalat, hikmah mengerjakan shalat, akibat bila tidak mengerjakan

shalat, serta materi yang menyangkut shalat fardhu sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Anis Laili Selaku Guru Pendidikan Agama Islam;

Di SMPN 3 Karang Trenggalek ini siswa siswinya diberikan materi shalat fardhu dalam pembelajaran praktek Agama karena dengan diberikannya materi shalat fardhu lebih mendalam siswa akan memahamai pentingnya shalat dalam kehidupan sehari hari.⁴⁷

Pendapat tersebut didukung oleh Bapak Prayitno selaku Kepala Sekolah di SMPN 3 Karang Trenggalek, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut

Dengan memberi materi shalat fardhu dan sunnah pada siswa sebelum praktek mereka akan faham dan mengerti tentang pentingnya shalat bagi kehidupan meskipun di SD atau MI mereka sudah mendapatkan materi tentang shalat sehingga dengan harapan mereka melakukan tidak hanya sebatas kewajiban semata tetapi sebagai upaya dan sarana mendekati diri kepada Allah swt.⁴⁸

Melihat dari wawancara tersebut memang pemberian materi shalat sebelum pelaksanaan shalat sangat penting dengan harapan siswa dan siswi mampu dan faham pentingnya shalat untuk kehidupan mereka.

Saat melakukan penelitian, peneliti melihat Guru Pendidikan Agama Islam sedang memberikan arahan dan materi shalat. Siswa dan siswi SMPN 3 Karang Trenggalek dengan seksama sedang memperhatikan arahan dan pemberian materi

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 5 April 2016.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Prayitno, kepala sekolah, tanggal 15 April 2016.

shalat fardhu dan sunnah, mereka antusias bertanya bila tidak mengerti dan menjawab bila ditanya, ternyata melalui pemberian materi dirasa harus dilakukan.⁴⁹

Dengan memberikan pendidikan sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama akan lebih efektif tanpa harus mengikuti prosedur buku yang mana memerlukan proses yang panjang.

Pendapat ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Anis Laili selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek:

Dalam memberikan materi kepada siswa kita harus jeli mana yang harus didahulukan agar lebih bermanfaat kepada siswa, terkait langkah dan strategi yang dilakukan agar strategi tersebut tetap dijalankan. Bahwa strategi dengan pemberian materi harus disesuaikan dengan kemampuan siswa, menggunakan penyampaian yang tidak monoton dan juga mengangkat permasalahan permasalahan yang up to date terbaru.⁵⁰

Namun juga dalam memberikan materi tentang shalat juga dibutuhkan strategi dalam menyampaikan materi shalat agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam memahami materi yang diberikan adapun ungkapan dari Ibu Anis Laili:

Dalam penyampaian materi tentang shalat saya mencoba untuk selalu dekat dengan siswa dengan sedikit senyum dan canda sehingga anak didik saya merasa nyaman dengan saya sehingga mereka bisa

⁴⁹ Observasi, tanggal 15 april 2016

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 18 April 2016

nyaman ketika mengikuti materi yang saya sampaikan.⁵¹

Bapak Hermansyah selaku waka kurikulum mengatakan terkait sejauh mana metode ini diimplementasikan;

Dan sampai sekarang kami masih mempertahankan metode ini karena siswa siswi bisa menerima dengan baik metode ini dengan diindikasikan setiap kami menjelaskan siswa juga mendengarkan dan bertanya jika mereka belum memahami materi yang kami sampaikan.⁵²

Dalam pembelajaran melalui pemberian materi Guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi beberapa kelemahan atau kesulitan Ibu Anis Laili menjelaskan;

Kondisi siswa yang capek karena menerima materi pelajaran yang padat sehingga siswa mengantuk, sehingga motivasi dan semangat menerima materi yang disampaikan menurun. Ada sebagian siswa yang takut atau malu bertanya ketika tidak memahami materi yang disampaikan.⁵³

Dari uraian diatas, begitu jelas bahwa pemberian materi shalat pada siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk langkah pertama dalam pembelajaran shalat fardhu dan sunnah berjama'ah .

b) Melalui pembiasaan

Dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu dan shalat sunnah tidak cukup dengan pemberian materi shalat saja, namun juga dibutuhkan praktek juga agar para anak didik mampu

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 18 April 2016

⁵² Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 18 April 2016

⁵³ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 18 April 2016

memahami dari unsur luar dan dari dalam sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Hermansyah selaku waka kurikulum;

Begini mbak...selain mengajarkan materi shalat fardhu pada anak didik, saya juga mengajak mereka melakukan shalat dhuhur berjama'ah dan shalat dhuha. Ini saya lakukan biar mereka faham dan merasakan bahwa mendekatkan diri kepada Allah adalah hal yang diwajibkan, karena tujuan hidup manusia adalah untuk Ibadah.⁵⁴

Ibu Anis Laili juga menambahkan pendapatnya langkah yang kami lakukan agar strategi pembiasaan tetap bisa dipertahankan;

Kami selalu mengabsen secara berkelanjutan siswa yang shalat dan yang tidak shalat dibantu bapak ibu guru yang lainnya sehingga kami bisa memantau perkembangan kesadaran beribadah dalam diri siswa.⁵⁵

Peneliti juga mewawancarai Dian salah satu siswa kelas IX, dia menuturkan tentang diimplementasikannya shalat dhuhur dan shalat dhuha di SMPN 3 Karang Trenggalek menurutnya;

Saya sangat setuju dengan di adakannya shalat dhuhur berjama'ah, selain saya bisa shalat berjama'ah. karena di rumah saya tidak pernah shalat berjama'ah ketika hari libur. Alasan yang lain banyak teman saya yang ikut dan takut dihukum guru jadi saya shalat saja.⁵⁶

Terkait diimplementasikannya strategi dengan Pembiasaan Kepala Sekolah SMPN 3 Karang Trenggalek Bapak Prayitno, beliau memberikan pernyataan sebagai berikut;

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Bambang, waka kurikulum, tanggal 18 April 2016

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 18 April 2016.

⁵⁶ Wawancara dengan Dian, Murid Kelas IX, tanggal 18 April 2016.

Memang praktek keagamaan itu perlu dan untuk itu saya jadikan praktek-praktek menjadi rutinitas yang harus dijalani oleh setiap siswa jadi ini bukan praktek ibadah lagi namun sudah masuk jadwal.⁵⁷

Dari uraian diatas, begitu jelas bahwa dalam pembelajaran Ibadah shalat fardhu tidak cukup hanya diberikan materi saja akan tetapi dibutuhkan praktek juga.

Di SMPN 3 Karang Trenggalek dalam upaya pendisiplinan shalat, guru melakukan salah satu tindakannya yaitu melalui pembiasaan yaitu melakukan kegiatan ibadah di sekolah, yang dibimbing oleh guru Pendidikan Agama Islam dan dewan guru, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hermansyah;

Di SMPN 3 Karang Trenggalek kegiatan shalat dhuhur berjama'ah diikuti oleh semua siswa SMPN 3 Karang Trenggalek sesuai dengan jadwal masing-masing kelas dan dilakukan di jam Istirahat ke dua ketika sudah masuk waktu dhuhur dengan Imam dari Guru mata pelajaran lain dan dilakukan secara bergiliran di hari hari yang berbeda-beda dan diabsen. Untuk shalat dhuha dilaksanakan ketika di luar jam pelajaran tepatnya jam 06.30 WIB untuk kelas IX sesuai dengan jadwal masing-masing kelas dan hari yang berbeda.⁵⁸

Bapak Hermansyah, selaku waka kurikulum memaparkan alasan menggunakan strategi Pembiasaan, beliau mengungkapkan;

Agar siswa tidak merasa terbebani dan merasa nyaman dengan apa yang dilakukannya sehingga ada rasa rindu

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Prayitno, kepala sekolah, tanggal 18 April 2016.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 18 April 2016.

kepada Tuhannya maka dibutuhkan pembiasaan dan rutinitas yang dilakukan berulang ulang sehingga menghasilkan perbuatan yang positif karena sesuatu yang positif diawali yang bersifat positif.⁵⁹

Beliau juga menambahkan pendapatnya;

Sejauh ini dan sampai saat ini strategi tersebut masih tetap dipertahankan karena siswa dan siswi SMPN 3 Karangn Trenggalek sudah mulai terbiasa hal ini diindikasikan siswa banyak yang mengikuti shalat dhuhur berjama'ah dari pada yang tidak mengikuti.⁶⁰

Beberapa saat kemudian shalat dhuhur berjama'ah pun dimulai, keheningan pun mulai dirasakan dan menyelimuti kekhusukan ibadah itu. kegiatan shalat berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh komponen yang ada di sekolah merupakan bagian dari kegiatan di SMPN 3 Karangn Trenggalek yang ditujukan untuk menanamkan pendidikan keimanan dan ketakwaan yang mendalam, bukan saja bagi siswa tetapi juga bagi seluruh aktivitas akademik di SMPN 3 Karangn Trenggalek.⁶¹

Bapak Prayitno selaku Kepala Sekolah menambahkan pendapatnya terkait hambatan dalam mengimplementasikan shalat dhuhur dan shalat dhuha dengan strategi pembiasaan beliau berpendapat;

Faktor kebiasaan di rumah dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung untuk anak terbiasa shalat,

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 19 April 2016.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 19 April 2016.

⁶¹ Observasi, tanggal 19 April 2016.

disisi lain orang tua yang tidak mengarahkan anak atau mengajak anaknya untuk shalat.⁶²

Keberhasilan dari strategi yang diimplementasikan tidak terlepas dari pemberian motivasi yang diberikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Anis Laili berpendapat;

Dari Kognitif saya memberikan motivasi kepada siswa siswi SMPN 3 Karang Trenggalek untuk semangat Shalat berjama'ah dengan pemberian cerita cerita atau kisah-kisah sejarah para Nabi dan Rasul yang selalu menjaga shalatnya dan akhirnya Nabi dan Rasul mendapatkan kemudahan ketika dihadapkan pada kesulitan dan mendapatkan ketenangan batin ketika mendekati diri pada Allah, dari ranaf Afektif kami seluruh guru SMPN 3 Karang Trenggalek ketika sudah berkumandang Adzan dhuhur ketika saya melihat ada siswa yang masih di kelas dan di kantin saya mengajak mereka untuk shalat dhuhur berjama'ah. Dari ranah psikomotorik seluruh guru juga menyatu dan ikut shalat berjama'ah bersama siswa.⁶³

Di saat yang bersamaan Ibu Dina menjelaskan tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan strategi dengan pemberian motivasi baik dari ranah kognitif, Afektif, Psikomotorik beliau berpendapat;

Kendala dari ranah Kognitif kurangnya pemahaman dan kesadaran akan pentingnya shalat untuk kehidupan, dari ranah afektif sikap siswa yang sulit untuk diajak shalat berjama'ah karena lingkungan yang kurang mendukung, ranah psikomotorik siswa yang masih membuat kegaduhan dan jahil ketika temannya sedang melaksanakan shalat dan dari kendala-kendala tersebut saya selaku guru Pendidikan Agama Islam belajar dari problem yang kami hadapi dan sekarang ini sedikit demi sedikit dapat saya selesaikan semua karena berkat Konsistensi dan Istiqomah dari seluruh

⁶² Wawancara dengan Bapak Prayitno, kepala sekolah, tanggal 19 April 2016.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 19 April 2016.

Bapak Ibu Guru, meskipun masih ada siswa yang membandel yang terpenting mereka melaksanakan shalat berjama'ah dan Program dalam mewujudkan kegiatan peribadatan tetap bisa di jalankan.⁶⁴

Peneliti melihat Guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi secara langsung kepada siswa ketika guru masih berada di kelas.⁶⁵

c) Melalui Penegakkan Disiplin

Di SMPN 3 Karang Trenggalek guru juga memberlakukan penegakkan disiplin dalam upaya pendisiplinan shalat dhuhur dan shalat dhuha. Hukuman pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih kepada mendidik pada siswa siswinya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah diperbuat sebagai contohnya diutarakan oleh Ibu Anis selaku Guru Pendidikan Agama Islam;

Begini Mbak....untuk menghadapi anak-anak yang sering tidak ikut shalat dhuhur dan shalat dhuha biasanya saya suruh mengikuti shalat dengan kelas lain, alasan saya supaya mereka tidak mengulangi lagi.⁶⁶

Adapun ungkapan dari Bapak Hermansyah selaku waka kurikulum, beliau memberi pernyataan sebagai berikut;

Saya sering menjumpai anak yang masih berada di kelas dan di kantin sekolah ketika waktu pelaksanaan shalat dhuhur akhirnya saya suruh untuk ikut kelas lain besoknya, jika sering meninggalkan shalat saya suruh

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Dina, guru, tanggal 19 April 2016.

⁶⁵ Observasi, tanggal 19 April 2016.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 19 April 2016.

membaca surat pendek berkali-kali ditambah hukuman lain.⁶⁷

Dari contoh tersebut bahwa ditunjukkan hukuman yang diterima para siswa bukan semata mata benci dengan mereka tapi semata ingin mendidik mereka agar mereka malu dan tidak mengulangi lagi, walaupun ini tidak dilakukan dikhawatirkan siswa akan mengulangi lagi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Prayitno;

Anak sekarang ini tidak cukup hanya dibilangin mulut tapi perlu diberi hukuman dengan yang membuat mereka jera namun yang sifatnya mendidik seperti menyapu Mushalla sekolah. Ini saya lakukan bukan semata marah pada mereka tetapi agar mereka jera dan tidak mengulangi lagi.⁶⁸

Dari ungkapan bapak Hermansyah bahwasanya hukuman fisik yang sifatnya mendidik. itu perlu namun dalam batas sewajarnya dan juga hukuman yang dilakukan itu haruslah mendidik agar siswa tidak mengulangi lagi.

c. Kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karang Trenggalek:

Faktor kendala dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karang Trenggalek, Pendidikan nilai keagamaan mempunyai posisi yang penting dalam strategi

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 19 April 2016.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Prayitno, kepala sekolah, tanggal 19 April 2016

mewujudkan anak sadar dalam beribadah. Karena hanya dengan pendidikan nilai keagamaan, anak didik akan menyadari pentingnya nilai keagamaan dalam kehidupan, dari keberhasilan penanaman nilai keagamaan tersebut pasti ada faktor penghambatnya diantaranya adalah:

- 1) Faktor kendala dalam menerapkan shalat berjama'ah di SMPN 3 Karangn Trenggalek.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Bapak Hermansyah, selaku Waka Kurikulum ada pun faktor penghambat dalam mengimplemenatsikan shalat berjamaah di SMPN 3 Karangn Trenggalek menurut beliau adalah;

Fasilitas Mushalla atau sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk memudahkan mengakses materi shalat, kurangnya jam pelajaran Agama Islam dan praktek Agama Islam.⁶⁹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Anis Laili selaku Guru Pendidikan Agama Islam menurut beliau;

Faktor penghambat untuk mengimplementasikan shalat adalah kurangnya motivasi dan semangat siswa selain sarana dan prasarana karena mushalla sekolah tidak bisa menampung banyak siswa dan baru selesai pembangunannya, jadi pada saat shalat dhuhur berjama'ah saya jadwalkan sesuai per-kelas dan paling berpengaruh lingkungan masyarakat kurangnya kekompakkan atau kerjasama seluruh guru di SMPN 3 Karangn Trenggalek karena hanya guru Agama yang menjadi contoh.⁷⁰

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, Waka kurikulum, tanggal 19 April 2016

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam , tanggal 19 April 2016

Bapak Prayitno menuturkan Hambatan dalam mengimplementasikan Busana Muslim di SMPN 3 Karang Trenggalek;

Begitu mbak kami bersama guru Agama Islam yang lain sebenarnya berharap siswa-siswi di SMPN 3 Karang Trenggalek yang beragama Islam memakai seragam Sekolah dengan rok panjang baju lengan panjang dan berjilbab, yang laki laki memakai baju lengan panjang dan berkopyah, ini belum terwujud karena kami masih dalam tahap penajakan dan pembelajaran karena kondisi kultur masyarakat yang masih abangan dan kami harus hati-hati dalam mengimplementasikanya karena ini SMPN 3 Karang Trenggalek bukan sekolah di bawah naungan KEMENAG akan tetapi saya akan tetap mengupayakan suasana religi dengan menunjukkan identitas sekolah dan identitas Muslim dan Muslimah bisa terwujud dan hasilnya menerapkan strategi dengan anjuran (Mauidzah) sebagai pilihan yang harus dijalankan dengan didasarkan dengan al Qur'an sebagai dasar hukumnya.⁷¹

Di saat yang bersamaan Bapak Hermansyah juga berkomentar terkait hal yang sama;

Kendala yang dialami dalam strategi meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi dan ditambah dengan faktor orang tua yang broken home maka anak banyakyang dititipkan kepada kakek neneknya jadi tidak dapat pengawasan langsung dari orang tuanya.⁷²

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 19 April 2016, secara tidak sengaja peneliti melihat kurangnya motivasi dari orang tua yang broken dan sarana prasarana

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Prayitno, Kepala Sekolah, tanggal 19 April 2016

⁷² Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 19 April 2016

mushalla yang terbatas maka menjadi penghambat akan kesadaran anak untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

- 2) Solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek.

Solusi yang dihadapi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan agama Islam yaitu Anis Laili adalah sebagai berikut:

Solusi yang diberikan guru Pendidikan agama Islam dalam strategi meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.⁷³

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Hermansyah adalah:

Solusi dalam strategi meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan untuk setiap orang tua agar mengingatkan anaknya agar sadar akibat meninggalkan shalat.⁷⁴

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 19 April 2016, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan untuk senantiasa beribadah kepada Allah dan akibat meninggalkannya.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 19 April 2016

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 19 April 2016

⁷⁵ Observasi, tanggal 19 April 2016

d. Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa SMPN 3 Karang Trenggalek.

Dalam kegiatan di SMPN 3 Karang Trenggalek untuk menentukan kemajuan, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan pada peserta didik, sedang dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kelemahan suatu proses pendidikan (dengan seluruh komponen yang terlibat di dalamnya) dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan.

Dalam hal ini Ibu Anis Rahmawati menjelaskan bahwa:

Ya bagi siswa yang tidak ikut shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah tanpa alasan jelas ya diberi hukuman, kadang saya suruh shalat berjama'ah dengan kelas lain.⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Prayitno:

Agar kegiatan keagamaan ini berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pihak sekolah maka sanksi atau hukuman juga di berikan kepada siswa yang tanpa alasan jelas tidak mengikuti shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah di sekolah, Hukuman tersebut berupa siswa disuruh untuk kut shalat dengan teman-teman lain yang ada jadwalnya.⁷⁷

Kegiatan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah yang rutin dilaksanakan di sekolah ini tak sedikit membawa dampak yang positif, yakni anak-anak menjadi lebih disiplin waktu seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hermansyah bahwa:

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 19 April 2016

⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Prayitno, Kepala Sekolah, tanggal 19 April 2016

Anak-anak itu jika ada jadwalnya shalat dan dapat pengawasan dari guru Pendidikan Agama Islam maka lebih disiplin waktu, sehingga anak-anak mudah untuk dikoordinasikan.⁷⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Anis Laili bahwa:

Anak-anak mendapat pengawasan dari kami saat mengerjakan shalat berjama'ah, jadi semakin sedikit anak-anak yang tidak ikut shalat karena itu tadi ada shalat dhuhur berjama'ah.⁷⁹

Bapak Hermansyah juga menambahkan:

Anak-anak yang rajin shalat dhuhanya itu juga di kelas lebih mudah sepertinya memahami pelajaran saya palagi yang jamnya pagi karena pikiran mereka kan masih segar habis shalat.⁸⁰

Data tersebut didukung oleh hasil observasi pada tanggal 19 April 2016, secara tidak sengaja peneliti melihat guru memberikan arahan bagi siswa yang tidak mengerjakan shalat berjamaah dan memberikan aba-aba untuk mengerjakan shalat berjamaah dengan teman-teman kelas lain.⁸¹

Dari deskripsi tersebut terlihat berbagai strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan shalat berjama'ah di SMPN 4 Trenggalek.

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 19 April 2016

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Anis Laili, guru Pendidikan Agama Islam, tanggal 19 April 2016

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Hermansyah, waka kurikulum, tanggal 29 Maret 2016

⁸¹ Observasi, tanggal 19 April 2016

B. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian di SMPN 4 Trenggalek

- a. Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek.

Perencanaan yang dilakukan guru dalam strategi pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek yaitu dengan disediakannya absensi shalat bagi tiap-tiap kelas dan sebelum kegiatan belajar mengajar berdo'a dulu, dan juga ada jadwal shalat dhuhur dan shalat dhuha bagi kelas global.

- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek.

Ketrampilan guru Pendidikan agama Islam selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Termasuk menumbuhkan kembangkan kesadaran beragama, yang pada akhirnya kesadaran beragama tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kesadaran beribadah para siswa.

Adapun pelaksanaan guru Pendidikan agama Islam dalam strategi meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek, antara lain adalah sebagai berikut.

- 1) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.
 - 2) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaan absensi shalat.
 - 3) Kegiatan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - 4) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.
- c. Kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek
- 1) Kendala pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.
 - 2) Solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek yaitu dengan

memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.

- d. Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek

Temuan tentang evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah sesuai jadwal di SMPN 4 Trenggalek.

- 1) Adanya Sanksi

Sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah dengan alasan yang jelas. Biasanya sanksi tersebut berupa menulis ayat-ayat suci al-qur'an dan membaca Al-Quran. Penulis memperoleh data tersebut sebagai upaya lembaga dalam meningkatkan kesadaran siswa melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjamaah di sekolah.

- 2) Ketertiban pelaksanaan shalat dhuha

Shalat dhuhur dan shalat dhuha di SMPN 4 Trenggalek ini dilaksanakan secara klasikal sesuai waktu yang di jadwalkan, yang mana kegiatan ini dimasukkan dalam tata tertib sekolah yang harus dipatuhi dan di taati oleh setiap siswa.

2. Temuan Penelitian di SMPN 3 Karang Trenggalek

- a. Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karang Trenggalek.

Perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karang Trenggalek yaitu kegiatan beribadah seperti shalat berjama'ah sudah menjadi kebiasaan dan ketentuan serta masuk dalam tata tertib, misalnya berdo'a pada pagi hari, disediakannya absensi shalat bagi tiap-tiap kelas dan kegiatan keagamaan terjadwal sesuai kelas masing-masing untuk shalat dhuhur berjama'ah, dan shalat dhuha khusus untuk kelas IX, karena untuk shalat dhuha itu tetap tekankan untuk kelas IX karena kelas IX banyak ujian ujian jadi harus banyak mendekatkan diri kepada Allah, dan harus mengikuti shalat dhuha, sehingga anak sadar, dan ketika ada anak yang terlambat datang maka harus mengikuti jadwal kelas lain.

- b. Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karang Trenggalek.

Dalam menerapkan shalat dhuhur dan shalat dhuha pada anak di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1) Melalui Pengajaran atau pemberian Materi

Dalam upaya pendisiplinan shalat pada siswa di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek melalui pengajaran diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pelajaran shalat khususnya materi shalat fardhu berjama'ah dan shalat sunnah.

Dan diberi pengarahan tentang pentingnya shalat, hikmah mengerjakan shalat, akibat bila tidak mengerjakan shalat, serta materi yang menyangkut shalat fardhu, dengan harapan siswa dan siswi mampu dan faham pentingnya shalat untuk kehidupan mereka.

Dengan memberikan pendidikan sesuai dengan realita keadaan dan kehidupan saat ini dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama akan lebih efektif tanpa harus mengikuti prosedur buku yang mana memerlukan proses yang panjang.

2) Melalui pembiasaan

Dalam pembelajaran ibadah shalat fardhu dan shalat sunnah tidak cukup dengan pemberian materi shalat saja, namun juga dibutuhkan praktek juga agar para anak didik mampu memahami

Agar strategi pembiasaan tetap bisa dipertahankan maka selalu ada absen secara berkelanjutan siswa yang shalat dan yang tidak shalat di bantu bapak ibu guru yang lainnya

sehingga bisa memantau perkembangan kesadaran beribadah dalam diri siswa

3) Melalui Penegakkan Disiplin

Di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek guru juga memberlakukan penegakkan disiplin dalam upaya pendisiplinan shalat fardhu dan sunnah. Hukuman pada dasarnya bukan karena Guru membenci tapi tujuannya lebih kepada mendidik pada siswa siswinya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah di perbuat. Untuk menghadapi anak-anak yang sering tidak ikut shalat dhuha dan dhuhur biasanya saya suruh mengikuti shalat dengan kelas lain, alasan supaya mereka tidak mengulangi lagi dan hukuman lain yaitu membaca surat pendek berkali-kali.

- c. Kendala pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, terutama latar belakang orang tua yang sebagian besar adalah keluarga yang broken, di tinggalkan ke 2 orang tuanya maka anak di titipkan kakek dan neneknya, oleh karena itu kurang pengawasan orang tua sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa.

Solusi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek yaitu memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya

menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.

- d. Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek

Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah sesuai jadwal di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek.

Dengan adanya sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah dengan alasan yang jelas. Biasanya sanksi tersebut berupa mengerjakan shalat dengan ikut jadwal shalat kelas lain menulis ayat-ayat suci al-qur'an dan menghafal surat-surat pendek.

C. Analisis Lintas Situs

1. Temuan Sementara

Tabel 1.1

Perbandingan Temuan Sementara

No.	Fokus	Situs I	Situs II
1.	Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa	Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek yaitu dengan disediakannya absensi	Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Perencanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek yaitu kegiatan beribadah seperti shalat

		shalat bagi tiap-tiap kelas dan sebelum kegiatan belajar mengajar berdo'a dulu, dan juga ada jadwal shalat dhuhur dan shalat dhuha bagi kelas global.	berjama'ah sudah menjadi kebiasaan dan ketentuan serta masuk dalam tata tertib, misalnya berdo'a pada pagi hari, disediakannya absensi shalat bagi tiap-tiap kelas dan kegiatan keagamaan terjadwal, untuk shalat dhuhur berjama'ah, dan shalat dhuha khusus untuk kelas IX, karena untuk shalat dhuha itu tetap tekankan untuk kelas IX karena kelas IX banyak ujian jadi harus banyak mendekatkan diri kepada Allah, dan harus mengikuti shalat dhuha.
2.	Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.	<p>Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa.</p> <p>Adapun pelaksanaan guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek, antara lain adalah sebagai berikut.</p> <p>a) Mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan, dan pengarahan ataupun nasihat demi suksesnya peningkatan kesadaran beribadah pada siswa.</p> <p>b) Mengingatkan para siswa untuk mengikuti shalat, terutama shalat dhuhur berjamaah yang memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah melalui pengadaaan absensi shalat.</p> <p>c) Kegiatan pembiasaan</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa.</p> <p>Dalam menerapkan shalat dhuhur dan shalat dhuha pada anak di sekolah, tentunya guru mempunyai kebijakan atau langkah-langkah dalam pelaksanaannya. adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:</p> <p>a) Melalui Pengajaran atau pemberian Materi</p> <p>Dalam upaya pendisiplinan shalat pada siswa di SMPN 3 Karang Trenggalek melalui pengajaran diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pelajaran shalat khususnya materi shalat fardhu berjama'ah dan shalat sunnah. Dan diberi pengarahan tentang pentingnya shalat,</p>

		<p>berdoa sebelum dan sesudah belajar untuk meningkatkan ketaatan ibadah siswa. Pembiasaan pembiasaan praktik keagamaan tersebut mampu meningkatkan kesadaran beribadah pada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.</p> <p>d) Bulan ramadhan diwajibkan zakat fitrah dan hari raya idul adha diadakan kurban yang disaksikan dan dilakukan oleh siswa dalam proses penyembelihan hewan kurban.</p>	<p>hikmah mengerjakan shalat, akibat bila tidak mengerjakan shalat, serta materi yang menyangkut shalat dhuhur, dengan harapan siswa dan siswi mampu dan faham pentingnya shalat untuk kehidupan mereka, dan juga memberikan dorongan semangat motivasi dalam belajar pendidikan agama akan lebih efektif tanpa harus mengikuti prosedur buku yang mana memerlukan proses yang panjang.</p> <p>b) Melalui pembiasaan Dalam pembelajaran ibadah shalat dhuhur dan shalat dhuha tidak cukup dengan pemberian materi shalat saja, namun juga dibutuhkan praktek juga agar para anak didik mampu memahami agar strategi pembiasaan tetap bisa dipertahankan maka selalu ada absen secara berkelanjutan siswa yang shalat dan yang tidak shalat.</p> <p>c) Melalui Penegakkan Disiplin Di SMPN 3 Karang Trenggalek guru juga memberlakukan penegakkan disiplin dalam upaya pendisiplinan shalat dhuhur dan shalat dhuha. Hukuman pada dasarnya bukan karena Guru membenci tapi tujuannya lebih kepada mendidik pada siswa siswinya</p>
--	--	---	---

			untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggung jawab apa yang telah di perbuat.
	Kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa	<p>Kendala dan solusi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek</p> <p>a) Kendala guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek adalah karena latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, latar belakang setiap siswa sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi.</p> <p>b) Solusi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.</p>	<p>Kendala pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek</p> <p>a) Latar belakang tiap-tiap siswa yang berbeda-beda, terutama latar belakang orang tua yang sebagian besar adalah keluarga yang broken, di tinggalkan ke 2 orang tuanya maka anak dititipkan kakek dan neneknya, oleh karena itu kurang pengawasan orang tua sangat mempengaruhi kesadaran beribadah siswa.</p> <p>b) Solusi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek yaitu memberikan nasehat-nasehat arahan-arahan tentang pentingnya menjalankan shalat dan juga memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat.</p>
4	Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran	Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 4 Trenggalek Evaluasi pembelajaran PAI	Evaluasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah

	siswa	<p>dalam meningkatkan kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah sesuai jadwal di SMPN 4 Trenggalek.</p> <p>a) Adanya sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah dengan alasan yang jelas. Biasanya sanksi tersebut berupa menulis ayat-ayat suci al-qur'an dan membaca Al-Quran.</p> <p>b) Ketertiban pelaksanaan shalat dhuhur dan shalat dhuha di SMPN 4 Trenggalek ini dilaksanakan secara klasikal sesuai waktu yang di jadwalkan, yang mana kegiatan ini dimasukkan dalam tata tertib sekolah yang harus dipatuhi dan di taati oleh setiap siswa.</p>	<p>sesuai jadwal di SMPN 3 Karanganyar Trenggalek. Dengan adanya sanksi merupakan hukuman atau kebijakan yang diberikan dari pihak sekolah kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha berjama'ah dengan alasan yang jelas. Biasanya sanksi tersebut berupa mengerjakan shalat dengan ikut jadwal shalat kelas lain menulis ayat-ayat suci al-qur'an dan menghafal surat-surat pendek.</p>
--	-------	---	--